

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP )**

**( Studi kasus Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**SARJANA EKONOMI**

**Program Studi Akuntansi – Strata 1**



**OLEH :**

**NAMA : ACHMAD YANUAR**

**NIM : 041502573125002**

**Fakultas Ekonomi**

**Universitas Satya Negara Indonesia**

**Jakarta**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Yanuar

NIM : 041502573125002

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat ( penjiplakan ).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta 09 Februari 2017



( Achmad Yanuar )

041502573125002

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : ACHMAD YANUAR  
NIM : 041502573125002  
JURUSAN : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : PERPAJAKAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP )  
TANGGAL UJIAN : 23 Februari 2017

JAKARTA, 23 FEBRUARI 2017

Dosen Pembimbing II



( Natrion, SE, M. Ak )

Dosen Pembimbing I



( Adolpino Nainggolan, SE, M. Ak )

Dekan



( Adolpino Nainggolan, SE, M. Ak )

Ketua Jurusan Akuntansi



( Nur Anissa, SE, M. Si. Ak, CA )

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**  
**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESIONAL CARE*,**  
**DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR PADA**  
**KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP )**

**OLEH :**

**NAMA : ACHMAD YANUAR**

**NIM : 041502573125002**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji / Pembimbing I



( Adolpino Nainggolan, SE,M.Ak )

Anggota Penguji



( Natrion, SE,M.Ak )

Anggota Penguji



( Heriston Sianturi, SE, MM )

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah. Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP )** “. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Prof. Dr. Lijan P. Sinambela, MM, MPd.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing I, Bapak Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak
3. Dosen Pembimbing II, Bapak Natrion, SE, M.Ak
4. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia, Ibu Nur Annisa, SE, M.Si, Ak, CA

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi beserta Staff TU
6. Orang Tua yang telah memberikan doa, kekuatan, dan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kakak dan adik yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman khususnya jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah berjuang bersama – sama dan berjasa dalam penyusunan skripsi hingga selesai
9. Terima kasih kepada teman – teman Tukang Jalan Reza, Fadly, Mutiara, Rini, Dimas yang telah memberikan semangat dan dukungan yang diberikan selama ini kepada penulis
10. Terima kasih juga kepada Hakim, Pak Roy, Rina, Rizki, Astri, Riskia, Shahnez, Ella, Adri dan rekan kerja lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta 09 Februari 2017

Penulis

Achmad Yanuar

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dengan kuisioner. Semua auditor Akuntan Publik yang terdaftar di Directory IAPI di Jakarta mejadi populasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 53 auditor yang menjadi responden. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hasilnya membuktikan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas dipengaruhi kualitas audit. Selain itu, peneliti membuktikan bahwa pengalaman dan akuntabilitas dipengaruhi oleh kualitas audit. Tapi indenpendensi dan *due professional care* tidak mempengaruhi kualitas audit. Untuk penelitian kedepannya, kami sarankan untuk memperluas cakupan wilayah survei dan menambahkan lebih variabel yang dapay mempengaruhi kualitas audit.

***Kata Kunci*** : *Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kualitas Audit*

## ***ABSTRACT***

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of independence, work experience, due professional care, and accountability of auditors on audit quality auditors owned Publik Accounting Firm in Jakarta. This research was conducted using a survey method with a questionnaires. The population was auditors who listed in the Directory IAPI in Jakarta. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to 53 respondents. Data analysis was performed with multiple linier regression method.

This study found that independence, work experience, due professional care, and accountability of auditors have a significant positif effect on audit quality.

The result proved the independence, work experience, due professional care, and accountability influenced audit quality. Beside that, this study proved that experience and accountability influenced audit quality partially. But independence and due professional care didn't influence audit quality. For future research, we suggest to extand survey are coverage and add more variabel that can influence audit quality.

*Keywords: Independence, Experience, Due Professional Care, Accountability, Audit Quality*



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSATRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I:       PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.. .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II:      LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Auditing .....	7
2.1.1 Definisi Audit .....	7
2.1.2 Perbedaan Auditing dan Akuntansi.....	8
2.1.3 Standar Audit .....	10

2.1.4 Tujuan Audit .....	12
2.1.5 Jenis – Jenis Audit.....	13
2.2 Independensi .....	14
2.3 Pengalaman .....	16
2.4 Due Professional Care .....	17
2.5 Akuntabilitas .....	17
2.6 Kualitas Audit .....	18
2.7 Kerangka Pemikiran .....	21
2.8 Penelitian Terdahulu .....	23

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.2 Metode Penelitian .....	29
3.2.1 Desain Penelitian .....	29
3.2.2 Hipotesis Penelitian .....	30
3.2.2 Variabel Penelitian .....	31
3.2.4 Skala Pengukuran .....	32
3.2.5 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.2.6 Jenis Data .....	33
3.2.7 Populasi dan Sampel .....	34
3.3 Operasional Variabel .....	35
3.4 Metode Analisis Data .....	36
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2 Analisis Instrument Variabel .....	36

3.4.3 Transformasi Data Ordinal ke Interval .....	39
3.4.4 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.4.5 Analisis Korelasi .....	42
3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	43
3.4.7 Uji Hipotesis .....	44
3.4.8 Analisis Hasil Penelitian .....	45

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

4.1 Deskriptif Data .....	48
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data .....	48
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian .....	55
4.2.1 Uji Reliabilitas .....	55
4.2.2 Uji Validitas .....	59
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.3.1 Uji Normalitas .....	65
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	67
4.3.3 Uji Auto Korelasi .....	68
4.4 Analisis Korelasi .....	70
4.5 Uji Hipotesis .....	73
4.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t ) .....	73
4.5.2 Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji F ) .....	76
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	78
4.7 Interpretasi Hasil Penelitian .....	80

4.7.1 Independensi ( X1 ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )	80
4.7.2 Pengalaman ( X2 ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )	81
4.7.3 Due Professional Care ( X3 ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )	82
4.7.4 Akuntabilitas ( X4 ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )	83
4.7.5 Independensi ( X1 ), Pengalaman ( X2 ), Due Professional Care ( X3 ), dan Akuntabilitas ( X4 ) terhadap Kualitas Audit ( Y )	84
4.8 Keterbatasan Penelitian	85

**BAB V: PENUTUP**

5.1 Kesimpulan	87
5.1.1 Kesimpulan secara Parsial ( Uji t )	87
5.1.2 Kesimpulan secara Simultan ( Uji F )	88
5.2 Saran	89
5.2.1 Untuk Penelitian Lanjutan ( Pengembangan Ilmu )	89
5.2.2 Untuk Kebijakan Manajerial	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama KAP dan Alamat .....	25
Tabel 3.2 Skala Pengukuran .....	32
Tabel 3.3 Operasional Variabel .....	35
Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuisisioner .....	49
Tabel 4.2 Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.3 Usia .....	52
Tabel 4.4 Pendidikan .....	53
Tabel 4.5 Jabatan .....	54
Tabel 4.6 Lama Bekerja .....	55
Tabel 4.7 Uji Realibilitas X1 Independensi .....	56
Tabel 4.8 Uji Realibilitas X2 Pengalaman .....	57
Tabel 4.9 Uji Realibilitas X3 Due Professional Care .....	57
Tabel 4.10 Uji Realibilitas X4 Akuntabilitas .....	58
Tabel 4.11 Uji Realibilitas Y Kualitas Audit .....	58
Tabel 4.12 Uji Validitas X1 Independensi .....	60
Tabel 4.13 Uji Validitas X2 Pengalaman .....	61
Tabel 4.14 Uji Validitas X3 Due Professional Care .....	62
Tabel 4.15 Uji Validitas X4 Akuntabilitas .....	63
Tabel 4.16 Uji Validitas Y Kualitas Audit .....	64
Tabel 4.17 <i>One Sample Kolmogorov – Smirnov Test</i> .....	66
Tabel 4.18 <i>Coefficient<sup>a</sup></i> Multikolinieritas .....	67
Tabel 4.19 Model Summary <sup>b</sup> Auto Korelasi .....	69

Tabel 4.20 <i>Correlation</i> Analisis Korelasi .....	71
Tabel 4.22 <i>Coefficient</i> <sup>a</sup> Uji Hipotesis.....	74
Tabel 4.23 ANOVA <sup>b</sup> Uji Hipotesis .....	76
Tabel 4.24 Model Summary <sup>b</sup> Uji Koefisien Determinasi .....	77
Tabel 4.25 <i>Coefficient</i> <sup>a</sup> Analisis Linier Berganda .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	21
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Jawaban Responden Variabel X1_Independensi
Lampiran II	Jawaban Responden Variabel X2_Pengalaman
Lampiran III	Jawaban Responden Variabel X3_Due Professional Care
Lampiran IV	Jawaban Responden Variabel X4_Akuntabilitas
Lampiran V	Jawaban Responden Variabel Y_Kualitas Audit
Lampiran VI	Surat Riset



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya . Sudah mejadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri telah memberikan dampak negatif kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi publik.

Menurut FASB ( *Financial Accounting Standard Board* ), ada dua karakteristkik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu: relevan ( *relevance* ) dan dapat diandalkan ( *reliable* ). Kedua karatkeristik ini sulit untuk diukur maka dibutuhkan jasapihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang diaudit adalah hasil pemrosesan negosiasi antara auditor dengan klien ( Antle,1984 ). Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Dengan keadaan seperti ini auditor menghadapi situasi yang dilematis dimana satu sisi auditor harus dapat bersikap independen

dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, disisi lain auditor juga harus mampu memenuhi tuntutan dari klien yang membayar *fee* atasjasanya agar klien puas terhadap pekerjaannya dan menggunakan jasanya lagi di tahun yang akan datang. Posisinya yang untuk menempatkan auditor pada posisi situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik ( SPAP ) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua ( SA seksi 220 SPAP, 2011 ) menyebutkan bahwa “ dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor “. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikapn independensi ( tidak dapat dipengaruhi ), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Jika auditor dapat meyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Karena kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan ( Singgih dan Icut, 2010 ) mengungkapkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman. Kualitas audit menurut Christiawan ( 2002 ) ditentukan oleh kompetensi dan independensi Barnes dan Huan ( 1993 ) menyebutkan bahwa pemberi opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi.

Selain independensi, auditor juga harus didukung oleh faktor lain, misalnya yang disebutkan dalam pernyataan Standar Auditing ( SPAP No.4, 2001 ), yaitu : keahlian dan *Due Professional Care* . Keahlian auditor biasanya ditentukan oleh : (1) Pendidikan formal untuk jenjang pertama profesi akuntan publik, (2) Pelatihan dan Pengalaman dalam auditing dan akuntan publik, (3) Partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi ( Simamora, 2002 : 29 ). Dalam penelitian Bernardi ( 1994 ) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dalam pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif, melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya ( Christawan, 2002 ). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi.

*Due Professional Care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman ( 2009 ) memberikan bukti empiris bahwa *Due Professional Care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Louwers dkk ( 2008 ) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan

*due professional care* auditor. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional ( *Professional Judgment* ) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan ( Simamora, 2002:29 ).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen dituntut untuk bertanggung jawab atas profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, objektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan ( Mediawati,2001 ).

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh independen, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ( KAP )”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan ini, terdapat beberapa pokok permasalahan yang mendasari penelitian ini. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit .
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman standar auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *due profesional care* auditor terhadap kualitas audit .

4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit .
5. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Sebagian bahan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat penulis melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit .

2. Bagi Kantor Akuntan Publik/Auditor

Sebagai masukan yang bermanfaat agar dapat lebih mengetahui pentingnya independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas auditor

3. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Auditing**

##### **2.1.1 Definisi Auditing**

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to Hear*. Maksudnya adalah “ *hearing about the account’a balances* “ yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan / penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu.

Mulyadi ( 2002:9) mendefinisikan auditing sebagai berikut :

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan –pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. “

Agoes ( 2012:3) mendefinisikan auditing sebagai berikut :

“Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.”

Dari berbagai pengertian diatas dapat diartikan bahwa auditing adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahwa bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi ( 2002), faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan audit :

1. Dibutuhkan informasi yang dapat diukur dan sejumlah kriteria ( standar ) yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi informasi tersebut.
2. Penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit harus jelas untuk menentukan lingkup tanggung jawab auditor.
3. Bahan bukti harus diperoleh dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit.
4. Kemampuan auditor memahami kriteria yang digunakan serta sikap independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil.

### **2.1.2 Perbedaan Auditing dan Akuntansi**

Audit mempunyai sifat analitis, karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan, lalu dicocokkan dengan neraca saldo ( *trial balance* ), buku besar ( *general ledger* ). Sedangkan *Accounting* mempunyai sifat konstruktif, karena disusun mulai dari bukti-bukti pembukuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai



menjadi laporan keuangan. Akuntansi dilakukan oleh pegawai perusahaan ( bagian akuntansi ) dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan sedangkan Auditing dilakukan oleh Akuntan Publik ( khususnya *financial audit* ) dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, Aturan Etika IAI Kompartemen Akuntan Publik dan Standar Pengendalian Mutu ( Soekrisno Agoes, 2004 ).

Definisi akuntansi sendiri menurut *American Institute of Certified Public Accountants* dalam siti dan Ely ( 2010:3), adalah

”seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.”

Arens et.al, (2012:6) menyatakan, banyak pemakai laporan keuangan dan masyarakat umum yang keliru karena kurang dapat memahami perbedaan antara audit dan akuntansi. Kekeliruan ini timbul karena sebagian besar audit biasanya berkenaan dengan informasi akuntansi, dan banyak auditor yang sangat menguasai masalah-masalah akuntansi. Kebingungan ini makin bertambah dengan diberikannya gelar “ Akuntan Publik Bersertifikat “ kepada banyak individu yang melakukan audit.

Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi. Oleh karena itu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum menyediakan kriteria untuk mengevaluasi apakah

informasi akuntansi telah dicatat sebagaimana mestinya, maka auditor harus benar-benar memahami prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Selain memahami akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan auditor dengan akuntan. Menentukan prosedur audit yang tepat, memutuskan jumlah dan jenis unsur yang harus diuji, serta mengevaluasi hasilnya adalah tugas yang hanya dilakukan oleh auditor.

### **2.1.3 Standar Auditing**

Pertanyaan standar auditing ( PSA ) merupakan pedoman kerja yang paling utama bagi para auditor. Pertanyaan ini dikeluarkan oleh IAI dan merupakan penjabaran atau interpretasi dari 10 butir standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI ). Standar auditing disajikan sebagai berikut :

#### **a. Standar Umum**

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibanding dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pertanyaan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pertanyaan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat

diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **2.1.4 Tujuan Audit**

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi umum di Indonesia.

Menurut Mulyadi ( 2002), tujuan audit adalah : “Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia”

Menurut Abdul Halim ( 2008 ), tujuan audit adalah : “Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil akhir dari suatu pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor adalah suatu laporan audit yang berisi opini auditor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### 2.1.5 Jenis – Jenis Audit

Terdapat tiga jenis – jenis audit yaitu :

a. Audit Operasional

Audit Operasional yaitu mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi, dalam audit operasional penelahaan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

b. Audit Ketaatan

Audit Ketaatan yaitu dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan yaitu dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan ( informasi yang diverifikasi ) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

## 2.2 Independensi

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik ( SPAP 2001 ), menyatakan :

“Independensi bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.”

Independen auditor merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk profesi auditor di dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi ( auditing ) terhadap kliennya.

Independen Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa :

“Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi.”

Menurut siti dan Eky (2010: 58-59) adalah sebagai berikut :

“Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor juga harus mempertahankan obyektivitas, agar tidak berbenturan dengan kepentingan lain, sehingga independensi merupakan landasan pokok bagi profesi akuntan publik”.

Menurut Arens dan James yang dikutip oleh ( Amir Abadi Jusuf, 2005:84 )

Independensi ada dua macam, yaitu :

a. Independensi dalam kenyataan ( *Independent in Fact* )

Independen ini akan ada apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya sebagai berikut :

1. Seorang akuntan publik tetap mengungkapkan penyelewengan yang terjadi di perusahaan klien, walaupun auditor tersebut beresiko kehilangan kliennya.
2. Seorang akuntan publik memberikan pendapat sesuai bukti-bukti yang telah ditemukan, berdasarkan besarnya *fee* yang diterima perusahaan dari kliennya.

b. Independensi dalam Penampilan ( *Independent in Appearance* )

Independen ini ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik secara individu maupun secara keseluruhan.

1. Seorang akuntan publik seharusnya tidak mengaudit perusahaan dimana Bapak/Ibunya menjadi dewan komisaris perusahaan tersebut.
2. Seorang akuntan publik bukanlah anggota dewan komisaris, direksi atau pengurus perusahaan kliennya.

### **2.3 Pengalaman**

Pengalaman Auditor menurut SPAP (2001), dalam standar umum PSA no.4 yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pertanyaan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Menurut Arens (2004), sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dan bidang industri yang digeluti.

Pengalaman menurut Mulyadi ( 2002 ), seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintahan mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam Profesi Akuntan Publik.



## 2.4 *Due Professional Care*

*Due Professional Care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

Menurut PSA No.4 SPAP ( 2001 ), *Due Professional Care* merupakan :

“Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.”

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Jadi, *Due Professional Care* auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian profesi, sikap skeptis, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan yang memadai dan hubungan dengan rekan seprofesi.

## 2.5 **Akuntabilitas**

Akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris ( *Accountability* ), yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawabannya.

Menurut Tectlock ( 1984 ) dalam Mardiasar dan Ria ( 2007 ) Akuntabilitas merupakan:

“Bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.”

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik ( SPAP 2011 ) seksi 110 :

“Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Oleh karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, namun bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan bahwa salah saji terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan.”

## **2.6 Kualitas Audit**

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora ( 2002 ) dalam Elfarini ( 2007 ) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

### **a. Tanggung Jawab Profesi**

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

### **b. Kepentingan Publik**

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

### **c. Integritas**

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

d. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melakukan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

g. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

h. Standar Audit

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik ( SPAP ) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI ), dalam hal ini adalah standar auditing.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan

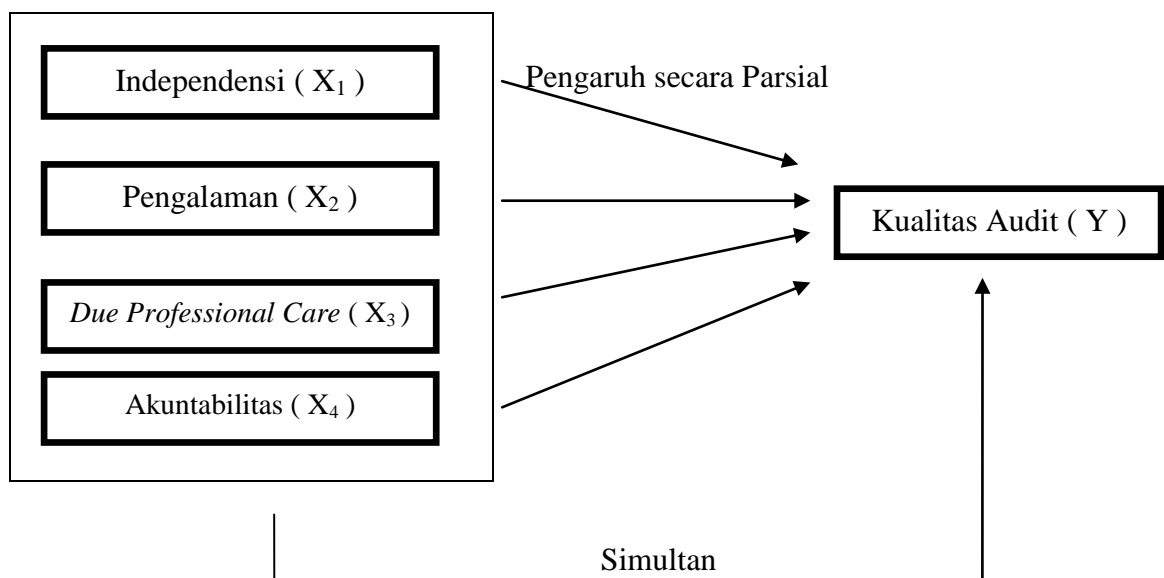
terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik ( Elfarini 2007 ).

Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI ) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut De Angelo ( 1981 ) dalam Kusharyanti ( 2003 ) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan, dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji pengaruh independensi ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ), *Due Professional Care* ( $X_3$ ), dan Akuntabilitas ( $X_4$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ). Maka kerangka penelitian atas variabel – variabel tersebut akan digambarkan dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Keterangan Gambar :

$X_1$  : Independensi

$X_2$  : Pengalaman

$X_3$  : *Due Professional Care*

$X_4$  : Akuntabilitas

$Y$  : Kualitas Audit

Dalam menghasilkan kualitas audit yang akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, maka auditor tersebut harus memiliki beberapa sikap sebagai bahan dasar dalam mengambil keputusan kegiatan auditnya. Sikap yang harus dimiliki auditor tersebut antara lain : Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap yang independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi, independensi merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi agar audit yang dilaksanakan auditor berkualitas.

Pengalam kerja merupakan dasar yang harus dimiliki oleh auditor dalam kegiatan mengevaluasi laporan keuangan, semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka auditor dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam memahami berbagai laporan yang telah di auditnya dan auditor dapat membuat kualitas audit yang lebih baik dari hasil audit sebelumnya.

*Due Professional Care* memiliki kemahiran professional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No.4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi

terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan.

Akuntabilitas adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu dengan judul “ Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor KAP di Jambi dan Palembang.

Dalam penelitian tersebut digunakan metode penelitian deskriptif analisis. Sedangkan metode pengumpulan datanya digunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner secara langsung kepada responden yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik. Sampel yang digunakan sebanyak 73 responden Kantor Akuntan Publik di wilayah Jambi dan Palembang.

Karena merupakan hasil survei, maka dalam penelitian tersebut dilakukan dengan pengujian validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara berkelanjutan, selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa Pengalaman, dan Akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit akan tetapi Independensi dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh pada kualitas audit.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan sejak menyerahkan proposal dan surat riset sampai penyebaran kuisisioner selesai yaitu bulan November 2016 sampai Januari 2017. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di beberapa Kantor Akuntan Publik ( KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di IAPI yaitu :

**Tabel 3.1 Nama KAP dan Alamat**

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP INDRA SUHERI & REKAN	Wisma Yakyf Lt.4 Jl.Buncit Raya No.99, Warung Jati – Kalibata, Jakarta Selatan 12740,
2	KAP McMillan Woods, Rama Wendra	Graha Mampang 2 <sup>nd</sup> Floor, Jl. Mampang Prapatan Raya No.100, Jakarta Selatan 12760
3	KAP Drs. BASRI HARDJO SUMARTO, M.Si, Ak & REKAN	Jl. Sultan Iskandar Muda ( Arteri Pondok Indah ) No. 35C, Jakarta Selatan 12240
4	KAP ISHAK, SALEH,	Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan – Jakarta

	SOEWONDO & REKAN	Selatan 12960
5	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Nariba Plaza Jl. Ciputat Raya 14 B, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310
6	KAP Bharata, Arifin, Mumajad, & Sayati	Jl. Rawa Bambu No.17, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
7	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	Jl. Raya Pasar Minggu Km.18 No.19A Kalibata, Jakarta Selatan 12740
8	KAP Drs. Alfian Riantoni, Ak,CPA	Arthaloka Building,12 <sup>th</sup> floor Jl. Jendral Sudirman Kav.2 Jakarta Selatan 10220
9	KAP Angelina Yansen	Rasuna Office Park Unit UO-01 Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, 12940
10	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Plaza ASIA, Lt. 10, Jl. Jendral Sudirman Kav.59, Jakarta 12190
11	KAP DRS. Bambang Mudjiono & Widiarto	Gedung Sarana Jaya Lantai III R.301, Jl. Tebet Barat IV No.20 Jakarta Selatan 12810
12.	KAP Drs. Basri HARDjosumarto, M.Si., Ak.,	Jl. Iskandar Muda No.35C Lt. 3-4, Pondok

	& Rekan	Indah, Jakarta Selatan
13	KAP Bayu Susilo	Menara CitiBank Lantai 20, Jl. Jendral Sudirman Kav 54-55, Jakarta Selatan 12190
14	KAP Djoko, Sidik & Indra	Jl. Tebet Dalam I No.50, Tebet Barat, Jakarta Selatan
15	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Menara Kuningan Lantai 11, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav 5 Jakarta Selatan, 12940
16	KAP Ekamasni, Bustman & Rekan	Jl. Sunan Kalijaga No.64 A, Jakarta Selatan 12160
17	KAP Drs. Danny Sughandi	Wisma Siaga Blok I Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510
18	KAP Darmawan & Hendang	Menara Kadin Indonesia lat 27, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav.2-3 Jakarta Selatan 12950
19	KAP Dra. Erimurni	Jl. Sawah Lunto No.20, Manggarai, Jakarta Selatan, 12970
20	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur / Perhubungan 8 No.52

		Rawamangun Jakarta Timur 13220
21	KAP Fajar Sutrisno	Gedung Gajah Blok AE Lantai 2, Jl. Dr. Saharjo No.11, Tebet, Jakarta Selatan 12810
22	KAP Gatot Permadi, Azwar & Abimail	Kebayoran Lama Plaza Blok B2, Jl. Kebayoran Lama 194A Jakarta Selatan 12220
23	KAP Aria Kanaka & Rekan	Gedung Sona Topaz Tower Lantai 7, Jl. Jend. Sudirman Kav.26 Jakarta Selatan 12920
24	KAP Arief Jauhari	Jl. Gatot Subroto Komple Ex Timah No.14 Pancoran Jakarta Selatan 12870
25	KAP Arman Hendiyanto & Rekan	Tower 88 Lat 12 Unit G Kota Kasablanka, Jl. Cassablanca Raya Kav. 88 Jakarta Selatan 12870
26	KAP Armanda & Enita	Patra Office Tower 18 <sup>th</sup> floor, Suite 1827, Jl. Gatot Subroto Kav.32-34 Jakarta Selatan 12950
27	KAP Armen, Budiman & Rekan	Gedung Graha Seti, Jl. K.H Abdullah Syafei'I Kav. 19-20 A Gedung Peluru,

		Tebet Jakarta Selatan 12830
28	KAP Maurice Ganda Nainggolan	Epiwalk Office Suites Lantai 6 Unit B 640 Komple Rasuna Said Epicentrum Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan 12430
29	KAP Mucharam & Rekan	Apartemen Kebagusan City Tower Chrysant No.1 KC 12 Jl. Baung Rayam Tb Simatupang Jakarta Selatan 12520
30	KAP Dra. Mugowati Sujono	Jl. Cakranegara Raya Blok E 4 Bukit Emas Bintaro Jakarta Selatan 12330

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sifat dari penelitian ini kausal ( *Causal Research* ) yang merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat ( Jusuf Soewadji, 2012:25). Penelitian kausal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas ( *independent, variabel* ) terhadap variabel terikat ( *independent variabel* ).

### 3.2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu ide untuk mencari fakta yang harus dikumpulkan . Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H<sub>a1</sub> : Ada pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

H<sub>o1</sub> : Tidak ada pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

H<sub>a2</sub> : Ada pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit

H<sub>o2</sub> : Tidak ada pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit

H<sub>a3</sub> : Ada pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit

H<sub>o3</sub> : Tidak ada pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit

H<sub>a4</sub> : Ada pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

H<sub>o4</sub> : Tidak ada pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

H<sub>o5</sub> : Ada pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

H<sub>a5</sub>: Tidak ada pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

### 3.2.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang diteliti, yaitu :

a) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel “X” adalah sebagai berikut :

- Independensi (X<sub>1</sub>)
- Pengalaman (X<sub>2</sub>)
- *Due Professional Care* (X<sub>3</sub>)
- Akuntabilitas (X<sub>4</sub>)

b) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel “Y” adalah kualitas audit.

### 3.2.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh konsumen jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam suatu kuisisioner. Skala yang digunakan adalah skala ordinal menggunakan modifikasi skala likert 5 poin dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran seberapa jauh responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pertanyaan atau tidak mendukung pertanyaan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuisisioner yang diajukan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

Nomor	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1



### 3.2.5 Metode Pengumpulan Data

Ada dua cara metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode Penelitian Kepustakaan ( *Library Research* )

Metode penelitian kepustakaan merupakan data skunder, karena didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada, kumpulan bahan-bahan perkuliahan, buku perpustakaan, serta kumpulan informasi yang didapat dari jaringan internet melalui situs resmi serta sumber data lain dengan pembahasan masalah penelitian yang dibutuhkan.

b. Metode Penelitian Lapangan ( *Field Resesarch* )

Metode penelitian lapangan merupakan metode dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian tersebut.

### 3.2.6 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data premier untuk mengukur variabel independen ( Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas ) dan variabel dependen ( KualitasAudit ) dengan pemahaman sistem informasi sebagai

variabel independen yang diambil dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.

### **3.2.7 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Sedangkan untuk sampel adalah sebagian auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan yang diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti secara objektif. Karena alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan populasi ( auditor ) memiliki cirri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Auditor harus mempunyai pengalaman kerja minimal 3 tahun.
- b. Jenjang Pendidikan minimal D3

### 3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian, peneliti uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
Independensi Standar Auditing Seksi 220.1 ( SPP : 2001 )		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama mengaudit klien</li> <li>2. Besarnya fee audit yang diterima klien</li> <li>3. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien</li> <li>4. Fasilitas dari klien</li> <li>5. Manfaat telaah dari rekan auditor</li> <li>6. Konsekuensi terhadap audit yang buruk</li> <li>7. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama</li> <li>8. Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan public</li> </ol>	Ordinal Ordinal Ordinal  Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal  Ordinal Ordinal
Pengalaman Auditor ( Trimanto, 2011 )		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik</li> <li>2. memiliki keahlian khusus</li> <li>3. melakukan audit yang baik</li> <li>4. Pendidikan formal dan berkelanjutan</li> <li>5. Auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi</li> </ol>	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
<i>Due Professional Care</i> ( Menurut PSA No.4 SPAP 2001 )		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap skeptis</li> <li>2. Keyakinan yang memadai</li> </ol>	Ordinal Ordinal
Akuntabilitas ( Tetclok,1984)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi</li> <li>2. Pengabdian para profesi</li> <li>3. Kewajiban Sosial</li> </ol>	Ordinal Ordinal Ordinal

Kualitas Audit ( Simamora : 2002 dan Elfarini : 2007 )	Proses Sistematis	1. Pemeriksaan	Ordinal
	Bahan Bukti	2. Pelaporan	Ordinal
		3. Tingkat keakuratan bahan bukti	Ordinal
		4. Jenis bahan bukti	Ordinal
	Asersi	5. Pertanyaan komitmen	Ordinal
		6. Standar Operasional Prosedur	Ordinal
	Kriteria yang ditetapkan	7. Standar – standar kinerja	Ordinal

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan pencatatan data yang disertai dengan kalimat, kata maupun gambar untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*) nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

#### 3.4.2 Analisis Instrument Variabel

Analisis instrument penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrument yang dipergunakan memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik atau tidak. Instrument dikatakan baik apabila

instrument penelitian tersebutb memenuhi beberapa sifat yaitu valid ( tepat 0 dan reabel ( handal ).

a) Uji realibilitas

Uji realibilitas terhadap instrument penelitian ( kuisisioner ) merupakan salah satu penentuan keandalan suatu hasil penelitian uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrument yang handal dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda ( Cooper dan Schindler,2006 ).

Realibilitas item uju dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan *Realibility Analysis* dengan SPSS *for windows*. Akan dilihat nilai Alpha- Cronbach untuk realibilitas keseluruhan item dalam suatu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS juga akan dilihat kolom *Corrected Item Total Correlation*.

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,09$  maka realibilitas sempurna.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* antara  $0,70 - 0,90$  maka realibilitas tinggi.
- 3) Jika nilai *Cronbach Alpha* antara  $0,50 - 070$  maka realibilitas moderat.

4) Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,50$  maka realibilitas rendah.

Untuk pengambilan nilai realibilitas sebaiknya angka reliabel diatas 0,60 atau nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60

b) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument ( Arikunto, 2002:144 ). Suatu pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu untuk mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap.

Untuk mengetahui apakah suatu item pertanyaan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r_{hitung}$  dengan koefisien  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  berarti item tersebut valid (  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ) begitupun sebaliknya.

- Koefisien validitas dianggap valid jika,  $r_{hitung} > r_{tabel} \alpha = 5\%$  ).

- Koefisien validitas dianggap tidak valid jika,  $r_{hitung} < r_{tabel} \alpha = 5\%$  )

### 3.4.3 Transformasi Data Ordinal ke Interval

Data berskala ordinal harus diubah ke dalam data berskala interval, dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Riduwan dan Kuncoro ( 2007:30 ) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Dimana :

- $T_i$  = Skor baku ( data interval )  
 $X_i$  = Skor mentah ( data ordinal )  
 $\bar{X}$  = Rata-rata ( *mean* )  
 $S$  = Standar deviasi

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada kolom *Asymp Sig ( 2-tailed )* yaitu jika *p value ( SIG )*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal ( Joko Sulisty,2002:50 ).

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas ( independen ). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF ( *Variance Inflation Factors* ). Jika *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala Multikolinearitas ( Ghozali,2011:105)

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.



Heterokedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur ( bergelombang ), Maka terjadi Heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas,, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terja di Heterokedastisitas. Selain itu, heterokedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen  $>0,50$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ( Ghozali,2006 )

d) Uji Auto Korelasi

Auto Korelasi merupakan antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Metode pengujian yang sering adalah uji *Durbin – Watson* ( Uji DW ) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto korelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada auto korelasi.
3. Jika terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.4.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini tidak membedakan jenis variabel ( tidak ada variabel bebas ataupun terikat ), keamatan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Uji korelasi ini terdiri dari *pearson*, *Spearman*, dan *Kendall* ( Joko Sulisty, 2002:138 ). Uji korelasi bertujuan untuk menguji keamatan hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional ( hubungan bukan berarti disebabkan ). Analisis korelasi ( $r$ ) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara bersama – sama. Selain itu untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar anatar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1, hal ini menunjukkan arah korelasi, makna sifat korelasi. Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sifat dari korelasi tersebut akan menentukan arah dari korelasi.

Keamatan atau kekuatan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Nilai 0,00 – 0,20 korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah.
2. Nilai 0,21 – 0,40 korelasi memiliki keeratan yang lemah.
3. Nilai 0,41 – 0,70 korelasi memiliki keeratan yang cukup kuat.
4. Nilai 0,71 – 0,90 korelasi memiliki keeratan yang kuat.
5. Nilai 0,91 – 0,99 korelasi memiliki keeratan yang sangat kuat.
6. Nilai 1 berarti korelasi sempurna.

#### 3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan unruk mencari hubungan secara linier antara dua variabel dependen yaitu Y. dalam uji regresi peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara variabel, dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Nilai konstanta Y jika X = 0

- $\beta$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan ( prediksi ) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y
- $X_1$  = Independensi
- $X_2$  = Pengalaman
- $X_3$  = Due Professional Care
- $X_4$  = Akuntabilitas
- $\epsilon$  = Variabel lain yang mempengaruhi Y

### 3.4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan merupakan pertanyaan / dugaan yang benar atau salah sehingga hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono ( 2007:204 ), analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual.

<b>Persamaan Regresi <math>y = a + bx</math></b>
--

Rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- y : Subjek dalam variabel dependen
- a : Konstanta ( harga y bila  $x = 0$  )
- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan meningkatkan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
- X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.4.8 Analisis Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah hasil koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Pengujian dilakukan terhadap 4 ( empat ) variabel independen ( bebas ), apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen ( terikat ) baik secara parsial maupun secara simultan.

Pengujian ini terdiri dari :

#### 1) Uji Regresi Parsial ( Uji Statistik t )

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas ( *Independent Variabel* ) secara parsial ( individual ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( *dependent variabel* ). Nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ), sedangkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ).

## 2) Uji Regresi Simultan ( Uji Statistik F )

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama ( simultan ) variabel-variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (  $\alpha$  ) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara :

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independen n tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat .
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel terikat.

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R Square ( *Adjusted R<sup>2</sup>* ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 (  $0 \leq R^2 \leq 1$  ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar ( mendekati 1 ) berarti variabel bebas dapat memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *Adjusted R<sup>2</sup>*

bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dan menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009:87)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel Model Summary output SPSS yang dikalikan dengan 100 %. Derajat koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1 Deskriptif Data**

##### **4.1.1 Hasil Pengumpulan Data**

a. Hasil Kuisisioner yang disebar

pengelolaan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package For the Social Science ( SPSS )* versi 22.0 . Data yang diolah adalah pemahaman responden mengenai pengaruh indenpedensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Kuisisioner yang disebar sebanyak 75 kuisisioner, namun kuisisioner yang kembali sebanyak 60 kuisisioner, tidak kembali 15 kuisisioner. Terdapat 7 kuisisioner yang tidak dapat dipakai oleh peneliti karena dibawah 2 (dua) tahun dan terdapat kuisisioner yang tidak diisi secara lengkap. Sehingga hanya 53 kuisisioner yang layak diolah. Berikut adalah hasil tingkat pengmabilan kuisisioner yang telah diterima dan dapat dilihat pada tabel 4.1.



**Tabel 4.1 Data Penyebaran Kuisisioner**

No	Nama KAP	Jumlah kuisisioner yang disebar	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	Jumlah kuisisioner yang kembali
1	KAP INDRA SUHERI & REKAN	5	0	5
2	KAP Drs Kartoyo & Rekan	5	0	5
3	KAP Rama Wendra	5	0	5
4	KAP Bharata Arifin, Mumajad & Sayuti	5	0	5
5	KAP Pieter, Uways, & Rekan	5	0	5
6	KAP Drs Danny Sughandha	5	0	5
7	KAP Hendra Winata Eddy Siddharta & Tanzil	5	5	0
8	KAP Iskak, Saleh, Soewondo & Rekan	5	0	5

9	KAP Drs Basri Hardjosumarto, M.Si. Ak & Rekan	5	0	5
10	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	5	3	2
11	KAP Drs A. Salam Rauf & Rekan	5	4	1
12	KAP Abdi Ichjar, BAP & Rekan	5	0	5
13	KAP Abdul Ghonie Abubakar	5	0	5
14	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Rekan	5	0	0
15	KAP Ahmad Raharjo Utomo	5	0	0
	Total	75	22	53

*Sumber : Auditor KAP wilayah Jakarta Selatan*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa partisipasi responden penelitian ini sebesar 61,3 % dengan demikian dapat dilanjutkan dengan uji empiris (

statistik ) untuk mengukur pengaruh antara variabel independen yaitu (  $X_1$  ), pengalaman (  $X_2$  ), *due professional care* (  $X_3$  ), dan akuntabilitas (  $X_4$  ) terhadap dependen yaitu kualitas audit (  $Y$  )

b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin penelitian membagi menjadi dua kategori, yaitu wanita dan pria. Pada tabel 4.2 dapat dilihat presentase responden wanita dan pria sebagai berikut

**Tabel 4.2**

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki Laki	28	52.8	52.8	52.8
Perempuan	25	47.2	47.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

*Sumber : Data diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan data reponden diatas, dapat diketahui bahwa 28 responden 52,8 % jumlahnya adalah Laki - Laki, dan sisanya 25 responden atau 47,2 % jumlahnya adalah Perempuan. Secara keseluruhan rata – rata akuntan bekerja di Kantor Akuntan Publik di

wilayah Jakarta Selatan memiliki porsi yang cukup seimbang antara Laki-laki dan Perempuan.

### c. Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, peneliti membagi menjadi 2 kategori yaitu : kurang dari 23 tahun, antara 25 sampai 35 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan persentase usia sehingga akan dapat rata – rata keseluruhan usia responden sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 23 Tahun	27	50.9	50.9	50.9
23 – 35 Tahun	26	49.1	49.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan data responden diatas, 27 responden atau 50,9 % berusia kurang dari 23 tahun, 26 responden atau 49,1 % berusia antara 23 sampai 35 tahun, dan tidak ada responden dengan usia antara 36-45 tahun dan lebih dari 45 tahun. Secara keseluruhan, separuh lebih dari responden berusia kurang dari 25 tahun

d. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Penelitian membagi kategori ini dalam empat bagian gelar akademik tertinggi yang dimiliki oleh responden yaitu : D3, Strata 1, Strata 2, dan Strata 3. Dari kuisisioner yang disebar peneliti, dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	6	11.3	11.3	11.3
S1	36	67.9	67.9	79.2
S2	11	20.8	20.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan data responden, terlihat bahwa, 6 responden atau 11,3 % memiliki gelar Diploma 3, 36 responden atau 67,9 % memiliki gelar Strata 1 dan sebanyak 11 responden atau 20,8 % memiliki gelar Strata 2. Secara keseluruhan hampir semua dari responden berpendidikan S1.

e. Profil Responden Berdasarkan Jabatan di Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan jabatan di Kantor Akuntan Publik, peneliti membagi menjadi 53 kategori yaitu : jabatan junior auditor, senior auditor, supervisor. Dari kuisioner yang disebar peneliti dapat dilihat presentase jabatan responden di tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Junior	6	11.3	11.3	11.3
Senior	36	67.9	67.9	79.2
Supervisor	11	20.8	20.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

f. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan masa kerja yang dimiliki auditor, peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu : antara 2 sampai 5 tahun, 5 sampai 10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Hal ini dapat dilihat dari presentase masa kerja auditor sehingga akan dapat rata – rata keseluruhan masa kerja auditor yang dapat dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Lama Bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 - 5 Tahun	4	7.5	7.5	7.5
5 - 10 Tahun	36	67.9	67.9	75.5
> 10 Tahun	13	24.5	24.5	100.0
Total	53	100.0	100.0	

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan data responden di atas, terlihat bahwa 4 responden atau 7,5 % memiliki masa kerja antara 2 sampai 5 tahun, 36 responden atau 67,9 % memiliki masa kerja 5 sampai 10 tahun dan 13 responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Secara keseluruhan lebih dari setengah responden memiliki masa kerja antara 5 sampai 10 tahun.

## 4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

### 4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrument penelitian ( kuisisioner ) merupakan salah satu penentuan keandalan suatu hasil penelitian Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrument yang handal dapat

bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi berbeda ( Cooper dan Schendler, 2006 )

Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (  $\alpha$  ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Sedangkan jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel ( Imam Ghozali, 2005 : 41-42 )

a. Uji Reliabilitas Variabel Independensi (  $X_1$  )

**Tabel 4.7 Uji Reliabilitas  $X_1$  Independensi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	8

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,954  $\geq 0,60$ . Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan – pertanyaan dalam variabel independensi adalah reliabel, artinya bahwa hasil pengukuran variabel independensi adalah konsisten / reliabel.



b. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman (  $X_2$  )**Tabel 4.8 Uji Realibilitas X2 Pengalaman****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	5

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,857  $\geq$  0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan – pertanyaan dalam variabel pengalaman dalam reliabel, artinya bahwa hasil pengukuran variabel pengalaman adalah konsisten / reliabel.

c. Uji Realibilitas Variabel *Due Professional Care* (  $X_3$  )**Tabel 4.9 Uji Realibilitas X3 Due Professional Care****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	2

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,715  $\geq$  0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan – pertanyaan dalam

variabel *due professional care* dalam reliabel, artinya bahwa hasil pengukuran variabel *due professional care* adalah konsisten / reliabel.

d. Uji Realibilitas Variabel Akuntabilitas (  $X_4$  )

**Tabel 4.10 Uji Realibilitas  $X_4$  Akuntabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	3

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,925  $\geq$  0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan – pertanyaan dalam variabel akuntabilitas dalam reliabel, artinya bahwa hasil pengukuran variabel *akuntabilitas* adalah konsisten / reliabel.artinya bahwa hasil pengukuran variabel akuntabilitas adalah konsisten.

e. Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (  $Y$  )

**Tabel 4.11 Uji Realibilitas  $Y$  Kualitas Audit**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	7

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,941  $\geq 0,60$ . Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan – pertanyaan dalam variabel akuntabilitas dalam reliabel, artinya bahwa hasil pengukuran variabel kualitas audit adalah konsisten / reliabel. Artinya bahwa hasil pengukuran variabel akuntabilitas adalah konsisten

#### 4.2.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument ( Arikunto, 2002 : 144 ). Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid jika pertanyaan tersebut mampu untuk mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkap.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $df = n-k-1$ . Dalam penelitian ini  $df = 53 - 4 - 1$  atau  $df = 41$  dengan  $\alpha 0,05$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,2787. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas untuk  $r_{hitung}$  ( per item ) dapat dilihat dalam hasil output SPSS pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* seperti yang disajikan sebagai berikut :

a. Uji Validitas Independensi (  $X_1$  )**Tabel 4.12 Uji Validitas  $X_1$  Independensi****Item – Total Statistics**

	Corrected Item – Total Correlation	r tabel	Keterangan
P1	,834	,2787	Valid
P2	,787	,2787	Valid
P3	,775	,2787	Valid
P4	,664	,2787	Valid
P5	,774	,2787	Valid
P6	,774	,2787	Valid
P7	,825	,2787	Valid
P8	,597	,2787	Valid

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (  $r_{hitung}$  ) untuk masing – masing item atau butir pertanyaan nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2787, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 pertanyaan untuk variabel independensi adalah valid.

b. Uji Validitas Pengalaman ( X<sub>2</sub> )**Tabel 4.13 Uji Validitas X<sub>2</sub> Pengalaman****Item – Total Statistics**

	Corrected Item – Total Correlation	r tabel	Keterangan
P1	,484	,2787	Valid
P2	,550	,2787	Valid
P3	,474	,2787	Valid
P4	,474	,2787	Valid
P5	,434	,2787	Valid

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (  $r_{hitung}$  ) untuk masing – masing item atau butir pertanyaan nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2787, sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 pertanyaan untuk variabel independensi adalah valid.

c. Uji Validitas *Due Professional Care* (  $X_3$  )**Tabel 4.14 Uji Validitas  $X_3$  *Due Professional Care*****Item – Total Statistics**

	Corrected Item – Total Correlation	r tabel	Keterangan
P1	,923	,2787	Valid
P2	,851	,2787	Valid

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (  $r_{hitung}$  ) untuk masing – masing item atau butir pertanyaan nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2787, sehingga dapat disimpulkan bahwa 2 pertanyaan untuk variabel *Due Professional Care* adalah valid

d. Uji Validitas Akuntabilitas ( X<sub>4</sub> )**Tabel 4.15 Uji Validitas X<sub>4</sub> Akuntabilitas****Item – Total Statistics**

	Corrected Item – Total Correlation	r tabel	Keterangan
P1	,923	,2787	Valid
P2	,951	,2787	Valid
P3	,924	,2787	Valid

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (  $r_{hitung}$  ) untuk masing – masing item atau butir pertanyaan nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2787, sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 pertanyaan untuk variabel Akuntabilitas adalah valid

## d. Uji Validitas Kualitas Audit ( Y )

**Tabel 4.16 Uji Validitas Y Kualitas Audit****Item – Total Statistics**

	Corrected Item – Total Correlation	r tabel	Keterangan
P1	,791	,2787	Valid
P2	,772	,2787	Valid
P3	,618	,2787	Valid
P4	,671	,2787	Valid
P5	,730	,2787	Valid
P6	,678	,2787	Valid
P7	,867	,2787	Valid

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan tabel diatas pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (  $r_{hitung}$  ) untuk masing – masing item atau butir pertanyaan nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2787, sehingga dapat disimpulkan bahwa 7 pertanyaan untuk variabel Kualitas Audit adalah valid.



### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimoulannya yang benar. Uji asumsi klasik meliputi :

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada kolom *Asymp SIG (2-tailed)* yaitu jika *p value (sig) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal ( Joko Sulisty, 2002 : 50 ). Berdasarkan hasil output SPSS untuk uji normalitas data dapat dilihat dari tabel 4.17 di bawah ini :

Tabel 4.17 Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1_In depen densi	X2_Pen galama n	X3_Du e_Profe ssional _Care	X4_Aku ntabilita s	Y_Kuali tas_Aud it
N			53	53	53	53	53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>							
	Mean		4.6634	4.6047	4.7377	4.6914	4.7141
	Std. Deviation		.03403	.29892	.23306	.24354	.25112
Most Differences	Extreme Absolute		.113	.177	.134	.165	.174
	Positive		.113	.128	.130	.103	.127
	Negative		-.105	-.177	-.134	-.165	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z			.821	1.290	.973	1.201	1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)			.510	.072	.300	.112	.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Dari tabel di atas diperoleh *Asymp Sig.* ( *2-tailed* ) untuk variabel Independensi (  $X_1$  ) = 0,510 > 0,05, Pengalaman (  $X_2$  ) = 0,72 > 0,05, *Due Professional Care* (  $X_3$  ) = 0,300 > 0,05, Akuntabilitas (  $X_4$  ) = 0,112 > 0,05 dan Kualitas Audit (  $Y$  ) = 0,81 > 0,05, maka dapat disimpulkan data yang diambil dari populasi berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independensi ). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF ( *Variance Inflation Factors* ). Jika *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas ( Ghozali, 2011 : 105 ). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.18 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.916	1.092
	X2	.854	1.171
	X3	.896	1.116
	X4	.815	1.226

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* ( VIF ) keempat variabel lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

#### **4.3.3 Uji Auto Korelasi**

Auto korelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin – Watson* ( Uji DW ) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistic *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Berdasarkan tabel statistic *Durbin Watson*, dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 53, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel independen ) diperoleh nilai dL sebesar 1,414 dan dU sebesar 1,727. Untuk mengetahui apakah terdapat auto korelasi dalam model regresi dapat dilihat pada tabel pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Uji Auto Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.333	.20515	1.741

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,741 terletak diantara dL 1,414 dan 4-dU = 2,273 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini tidak membedakan jenis variabel ( tidak ada variabel bebas ataupun terikat ), keeratn hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Uji korelasi ini terdiri dari Pearson, Spearman, dan Kendall menurut Joko Sulisty ( 2002:138 ) uji korelasi bertujuan untuk menguji keeratn hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Koefisien korelasi ini untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen yaitu pengaruh independensi ( $X_1$ ), Pengalaman ( $X_2$ ), *Due Professional Care* ( $X_3$ ), dan Akuntabilitas ( $X_4$ ), terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit ( $Y$ ). nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk menganalisa korelasi antara variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20

## Correlations

		X1_Independensi	X2_Pengalaman	X3_Due_Professional_Care	X4_Akuntabilitas	Y_Kualitas_Audit
X1_Independensi	Pearson Correlation	1	.118	.128	.212	.197
	Sig. (2-tailed)		.401	.360	.127	.157
	N	53	53	53	53	53
X2_Pengalaman	Pearson Correlation	.118	1	.785**	.846**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.401		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X3_Due_Professional_Care	Pearson Correlation	.128	.785**	1	.863**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.360	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53
X4_Akuntabilitas	Pearson Correlation	.212	.846**	.863**	1	.953**
	Sig. (2-tailed)	.127	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53
Y_Kualitas_Audit	Pearson Correlation	.197	.862**	.839**	.953**	1
	Sig. (2-tailed)	.157	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi hubungan masing – masing variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Hubungan Independensi (  $X_1$  ) Terhadap Kualitas Audit ( Y )

Hubungan independensi terhadap kualitas audit diperoleh hasil sebesar 0,197 dengan signifikan sebesar  $0,157 > 0,05$ . Angka ini menunjukkan independensi memiliki korelasi yang sangat lemah yaitu sebesar 19,7 % terhadap kualitas audit.

b. Hubungan Pengalaman (  $X_2$  ) Terhadap Kualitas Audit ( Y )

Hubungan pengalaman terhadap kualitas audit sebesar 0,862 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Angka ini menunjukkan pengalaman memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar 86,2 % terhadap kualitas audit.

c. Hubungan *Due Professional Care* (  $X_3$  ) Terhadap Kualitas Audit ( Y )

Hubungan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit sebesar 0,839 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Angka ini menunjukkan *Due Professional Care* memiliki korelasi yang kuat sebesar 83,9 % terhadap kualitas audit..

d. Hubungan Akuntabilitas (  $X_4$  ) Terhadap Kualitas Audit ( Y )

Hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit sebesar 0,953 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Angka ini menunjukkan Akuntabilitas memiliki korelasi yang sangat kuat sebesar 95,3 % terhadap kualitas audit.



## 4.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit secara parsial dan simultan dapat dilakukan dengan menggunakan hasil output SPSS sebagai berikut :

### 4.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Untuk mengetahui variabel independen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen atau sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$T_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikan  $0,05 / 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $(df) = n-k-1 = 53-4-1 = 48$ . Hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 0,2010, sedangkan  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil output SPSS pada

**Tabel 4.22**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.217	4.227		1.470	.148
	X1_Independensi	1.549	.873	.210	1.773	.070
	X2_Pengalaman	.208	.103	.248	2.021	.004
	X3_Due_Professional_Care	.158	.129	.147	1.224	.060
	X4_Akuntabilitas	.427	.129	.414	3.299	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial ( uji t ) masing – masing variabel peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Independensi (  $X_1$  ) Terhadap Kualitas Audit ( Y )

Pada tabel 4.22 *Coefficient* diperoleh  $t_{hitung}$  variabel independensi sebesar 1.773 dengan tingkat signifikan  $0,070 > 0,05$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{hitung}$  ( 1,773 ) <  $t_{tabel}$  ( 2,010 )

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengalaman ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Audit ( $Y$ )

Pada tabel 4.22 *Coefficient* diperoleh  $t_{hitung}$  variabel independensi sebesar 2.021 dengan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{hitung}$  ( 2.021 )  $>$   $t_{tabel}$  (2,010 ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. *Due Professional Care* ( $X_3$ ) Terhadap Kualitas Audit ( $Y$ )

Pada tabel 4.22 *Coefficient* diperoleh  $t_{hitung}$  variabel independensi sebesar 1.224 dengan tingkat signifikan  $0,060 > 0,05$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{hitung}$  ( 1.224 )  $<$   $t_{tabel}$  (2,010 ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4. Akuntabilitas ( $X_4$ ) Terhadap Kualitas Audit ( $Y$ )

Pada tabel 4.22 *Coefficient* diperoleh  $t_{hitung}$  variabel independensi sebesar 3.299 dengan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ . Kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{hitung}$  ( 3.299 )  $>$   $t_{tabel}$  (2,010 ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### 4.5.2 Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama ( simultan ) variabel bebas yaitu independensi (  $X_1$  ), pengalaman (  $X_2$  ), due professional care (  $X_3$  ), akuntabilitas (  $X_4$  ) terhadap variabel terikat yakni kualitas audit (  $Y$  ). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $F_{hitung}$  diperoleh dari hasil output dalam *Anova*, sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel df penyebut =  $n-k = 53-5=48$ , df pembilang =  $k-1 = 5-1 = 4$ , nilai 2,57.

**Tabel 4.23**

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.259	4	.315	7.478	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.020	48	.042		
Total	3.279	52			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Berdasarkan output hasil pengujian SPSS 22 pada tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 7.478 dengan tingkat – tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (  $7.478 > 2,57$  ) dengan demikian  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terbukti bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  bernilai lebih besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *Adjusted* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil output SPSS yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

#### 4.24

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.333	.20515	1.741

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat model  $R^2$  sebesar 0,620 memiliki R square atau koefisien determinasi sebesar 0,384 dari hasil

perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas mempengaruhi kinerja auditor sebesar 38,4 % sedangkan sisanya sebesar 61,6 % dipengaruhi faktor – faktor lain diluar model penelitian antara lain antara lain kompetensi, supervisi, tekanan waktu, etika auditor, objektivitas,dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas memiliki korelasi terhadap kinerja auditor secara simultan sebesar 38,4 %

#### **4.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen nya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena memiliki empat variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan ( alpha ) 5% value (sig) <  $\alpha$  ( alpha ), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *Statistical Package For the Social Sciene ( SPSS ) 22.0 for windows* diperoleh hasil koefisien regresi pada tabel 4.21 sebagai berikut :

**Tabel 4.25**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.217	4.227		1.470	.148
	X1	1.549	.873	.210	1.773	.070
	X2	.208	.103	.248	2.021	.004
	X3	.158	.129	.147	1.224	.060
	X4	.427	.129	.414	3.299	.002

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Diolah melalui SPSS 22, 2016*

Dari tabel di atas dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 6.217 + 0,210 X_1 + 0,248 X_2 + 0,147 X_3 + 0,414 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6.217 artinya, jika indenpedensi ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), due professional care ( $X_3$ ), dan akuntabilitas ( $X_4$ ) bernilai 0 maka kualitas audit ( $Y$ ) sebesar 6.217.

- b. Koefisien regresi variabel independen (  $X_1$  ) bernilai positif, yaitu sebesar 1,549 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan independensi auditor sebesar 1, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 1.549.
- c. Koefisien regresi variabel pengalaman (  $X_2$  ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,208 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar 1, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,208.
- d. Koefisien regresi variabel *due professional care* (  $X_3$  ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,158 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *due professional care* auditor sebesar 1, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,158.
- e. Koefisien regresi variabel Akuntabilitas (  $X_4$  ) bernilai positif, yaitu sebesar 0,427 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Akuntabilitas auditor sebesar 1, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,427.

#### 4.7 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.7.1 Independensi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit ( $Y$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. *coefficient* diperoleh  $t_{hitung}$  variabel independen sebesar 1.773 dengan tingkat signifikan 0,070 , kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar



2,010 ternyata nilai  $t_{hitung} (1.773) < t_{tabel} (2,010)$ .

Artinya independensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemampuan yang dimiliki / kompeten belum tentu mendorong kemauan seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Dan mudah dipengaruhi dari pihak luar untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu ( 2012 ), yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.7.2 Pengalaman ( X<sub>2</sub> ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan pada tabel 4.22 coefficient diperoleh  $t_{hitung}$  variabel pengalaman sebesar 2.021 dengan signifikan 0,004, kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{hitung} ( 2.021 ) > t_{tabel} (2,010)$  . Artinya semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam kegiatan auditnya pendidikan formal dan

pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi, sehingga auditor yang memiliki pengalaman kerja dan pendidikan formal yang tinggi akan memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki pengalaman.

Pengalaman yang ada pada diri auditor dalam melakukan tugas audit diantaranya mampu membuat keputusan, mampu mengetahui kekeliruan, mampu menganalisis masalah, mampu mengatasi permasalahan, dapat mendeteksi kecurangan. Dengan adanya pengalaman tersebut maka membuat para auditor sudah semakin matang dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu pada tahun ( 2012 ) yang menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.7.3 *Due Professional Care* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan pada tabel.4.22 *coefficient* diperoleh  $t_{hitung}$  variabel *due professional care* sebesar 1.224 dengan tingkat signifikansi 0,060,

kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{\text{hitung}}$  ( 1.224 ) <  $t_{\text{tabel}}$  (2,010 ). Artinya meningkatnya *due professional care* tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kemampuan / kompeten belum tentu mendorong kemauan seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saripudi, Netty Herawaty, Rahayu ( 2012 ) yang menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.7.4 Akuntabilitas ( X<sub>4</sub> ) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit ( Y )**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan pada tabel 4.22 *coefficient* diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel akuntabilitas sebesar 3.299 dengan signifikansi 0,002, kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,010 ternyata nilai  $t_{\text{hitung}}$  ( 3.299 ) >  $t_{\text{tabel}}$  (2,010 ).

Artinya bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab ( akuntabilitas ) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu ( 2012 ) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.7.5 Independensi ( X1 ), Pengalaman ( X2 ), Due Professional Care ( X3 ), Akuntabilitas ( X4 ) terhadap Kualitas Audit ( Y )**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar ( 7.478 > 2.57 ) dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen meliputi independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan serta berbanding lurus terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan.

Besarnya kontribusi yang diberikan keempat variabel bebas independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, bersama – sama berkontribusi sebesar 38,4 % sedangkan sisanya 61,6 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini antara lain kompetensi, supervisi, tekanan waktu, etika auditor, objektivitas, dan

lain sebagainya yang juga turut mempengaruhi kualitas audit, dan dapat juga digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Saripudin, Netty Herwaty, Rahayu pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

#### **4.8 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat keterbatasan di dalamnya. Berikut ini peneliti bermaksud untuk menjalankan keterbatasan – keterbatasan yang dialami diantaranya :

- a. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, dimana penelitian ini dimulai pada bulan November 2016 sampai Januari 2017 pada tahap pengumpulan bahan teori untuk tinjauan pustaka, pengumpulan data dari responden, pengolahan data dan analisa data.
- b. Kesulitan dalam mencari responden, karena ada beberapa Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan yang ternyata telah pindah alamat, akan tetapi alamat yang terdaftar pada Direktori IAPI belum diperbaharui yakni masih menggunakan alamat lama. Hal tersebut menyulitkan peneliti karena pada saat peneliti bermaksud untuk menyebar kuesioner alamat

tidak dapat ditemukan, selain itu ada juga KAP yang kosong ( tidak ada auditor yang berada di kantor ), dengan demikian jumlah kuesioner yang didapat peneliti menjadi berkurang.

- c. Tingkat partisipasi responden yang masih kurang responsive, khususnya dari sisi waktu pengambilan hasil jawaban kuesioner yang cenderung lambat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **5.1.1 Kesimpulan secara Parsial ( uji t )**

- a. Independensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Artinya independensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemampuan yang dimiliki / kompeten belum tentu mendorong kemauan seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit. Dan mudah dipengaruhi dari pihak luar untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan lainnya.
- b. Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit Artinya semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam kegiatan auditnya pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi, sehingga auditor yang memiliki pengalaman kerja dan pendidikan formal yang tinggi akan memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki pengalaman.

- c. *Due Professional Care* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya meningkatnya *due professional care* mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kemampuan / kompeten sangat mendorong kemauan seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit.
- d. Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab ( akuntabilitas ) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya.

### **5.1.2 Kesimpulan secara Simultan ( Uji F )**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas, secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit hal ini ditunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar ( 7.478 > 2,57 ). independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.



## 5.2 Saran

Saran dari peneliti ada dua hal, yaitu penelitian lanjutan ( pengembangan ilmu ) dan saran untuk kebijakan manajerial ( kegunaan ilmu )

### 5.2.1 Untuk Penelitian Lanjutan ( Pengembangan Ilmu )

Hasil penelitian ini hanya dapat menunjukkan bahwa pengaruh independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit sebesar 38,4 % dan sisanya 61,6 % diduga berasal dari faktor – faktor lain diluar model penelitian ini, hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan dugaan tersebut dengan responden yang lebih besar. Demikian juga korelasi pengaruh pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit memiliki korelasi yang kuat meskipun independensi dan *due professional care* memberikan korelasi yang lemah terhadap kualitas audit. Akan tetapi hasil ini cukup memuaskan bagi peneliti. Namun harapan peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan penelitian ini diantaranya :

- a. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambahkan variabel – variabel antara lain kompetensi, supervise, tekanan waktu, etika auditor, objektivitas dan lain sebagainya yang juga turut mempengaruhi kualitas audit.
- b. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survey, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan lebih umum atau luas.
- c. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mendapatkan data dari responden lebih banyak lagi.
- d. Hendaknya penelitian selanjutnya lebih mempersiapkan banyak waktu dalam melakukan penelitian empiris guna untuk meningkatkan perolehan data dari responden.

### **5.2.2 Untuk Kebijakan Manajerial**

Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris yang menunjukkan hasil analisis pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas sebesar 38,4 % terhadap kualitas audit. Hubungan antara variabel – variabel penelitian tersebut masih jauh dari 50 % peneliti masih menemukan kekurangan – kekurangan yang perlu disarankan untuk kebijakan manajerial, pengembangan ilmu

pengetahuan di Perguruan Tinggi Swasta dan pihak – pihak lain untuk digunakan sebagai bahan referensi yaitu :

- a. Dari hasil penelitian ini diketahui dari keempat faktor yang semuanya mempengaruhi kualitas audit.
- b. Dengan diketahuinya independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian ini, maka KAP Wilayah Selatan diharapkan agar terus menjaga kualitas audit yang stabil

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2008. *Auditing 1 Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf, Mark S. Beasley, Randa J. Elder. 2012. *Jasa Audit dan Assurance ( Pendekatan Terpadu )*. Buku 1. Salemba Empat.
- Amir Abadi Jusuf. 2003. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2009. “ *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*”. Salemba Empat. Jakarta
- IAI ( Ikatan Akuntansi Indonesia ). 2011. *Standar Professional Akuntan Publik ( SPAP )*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kuharyanti. 2003. Temuan Penelitian Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen ( Desember )*. Hal 25 – 60
- Mardiasari, Diani. Dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makasar AUEIP.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Satu, Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E- JURNAL BINAR AKUNTANSI ISSN 2303 – 1522. Jambi
- Singgih, Elisah Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010 *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E- JURNAL BINAR AKUNTANSI ISSN 2303 – 1522. Jambi.
- Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati. 2010. *Auditing*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing ( Pemeriksaan Akuntan )* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga Jilid 1. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Dasar – Dasar Audit*. Jakarta : Harvarindo.

Willian F. Messier M. Glover, Daouglas F. Prawit. 2014. *Jasa Audit dan Insurance*. Salemba Empat. Jakarta.